

## #16 Cerita Dibalik Touring Indonesia Harmoni: Rute Sumatera

### Description



Tepat tanggal 26 November 2021 Nyak Ver menyentuh aspal di pulau Sumatera. Rute pulang ini memang masih memerlukan beberapa hari. Karena perjalanan kami agak

---

pagi dari Cilegon, maka penyeberangan yang kami pada pukul 8 pagi WIB. Setelah dua jam menyeberang, begitu sampai di Bakauheni, kami langsung menuju ke kota Bandar Lampung, untuk mencari penginapan. Rute ini tidak begitu jauh, hanya berjarak 90 km saja.

#### Rute

lintas timur memang dikenal cukup ramai, walaupun sudah ada jalan tol di beberapa provinsi yang dilewati. Di samping itu, kami juga selalu diingatkan akan adanya kawasan yang rawan begal. Sebab, ada *biker* yang mengalami begal, ketika melewati Lintas Timur.<sup>[1]</sup> Karena itu, sangat disarankan untuk tidak *riding* di malam hari atau berhenti di tempat sunyi, jika mengalami masalah dengan kendaraan. Karena itu, kami pun menghindari jalan pada malam hari, selama Touring Indonesia Harmoni. Cerita begal di Pulau Sumatera selalu menghantui kami, sebab rute yang dilewati kerap sepi dari rumah penduduk.

#### Ketika

sampai di Bandar Lampung, kami langsung memesan penginapan untuk beristirahat. Keesokan harinya, kami harus berangkat lebih pagi, sebab jarak Lampung – Palembang agak lumayan jauh. Keesokan harinya, kami pun bergegas untuk memulai *riding*. Rute Lampung Palembang memang dikenal rawan dan juga, kalau pun ramai jalan, lebih banyak ditemui truk-truk sembako, yang membawa barang ke Pulau Sumatera. Perjalanan kami memang harus banyak bersabar, sebab asap truk dan barisan kendaraan ini terkadang sangat membahayakan jika memotong, tanpa perkiraan yang matang.

#### Sore

hari, kami pun sampai di kota Palembang. Ketika hendak masuk provinsi Sumatera Selatan, Nyak Ver agak sedikit saya pacu, supaya kawasan-kawasan yang rawan di sekitar itu, terlewati dengan tidak ada kendala. Sang istri bertanya, mengapa saya mengebut di jalur ini. Padahal sebelumnya, saya jarang memaju Nyak Ver dengan begitu kencang. Saya hanya mengatakan bahwa jalur ini jalur yang rawan bagi para *rider*, terlebih lagi tampilan Nyak Ver kami akan mencolok, bagi mereka yang memiliki niat jahat. Karena itu, ketika Nyak Ver sudah naik di atas jembatan Ampera Sungai Musi Kota Palembang, perasaan saya begitu bahagia, sebab jalur yang rawan telah kami lewati.



Namun, kota Palembang adalah salah satu kota di Sumatera yang paling ramai. Macet adalah pemandangan yang lumrah, mulai pagi hingga malam hari. Karena itu, saya tidak punya niat untuk berlama-lama di jalan raya di kota ini. Bahkan untuk mencapai penginapan pun kami harus berputar-putar untuk bisa mendapatkan titik lokasi penginapan pada sore itu. Intinya, kota Palembang bukanlah ibu kota provinsi 20 tahun yang lalu. Sekarang kota ini memiliki jalur kereta api di tengah kota. Jalanan yang macet, disertai dengan perilaku para pengendara, sebagian penggunaan jalan raya.



[1] Rahmat

Atjeh, “KENAK BEGAL!!! DI LINTASAN SUMATERA??  
disuruh pilih nyawa atau harta, semua diambil Anj\*\*Ng!,” 23 November 2020,  
<https://www.youtube.com/watch?v=aBrJFA-T9GM>.